

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan sebuah ajaran yang dianut oleh setiap individu, percaya kepada Tuhan dan beriman kepadaNya, mengatur manusia dengan lingkungannya dan sesama manusia. Berdasar hal tersebut, anak perlu mendapatkan pembelajaran yang baik agar potensi yang dimiliki dapat berkembang pesat, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang kuat, tangguh, berkepribadian baik dan bermanfaat bagi manusia lain. Pendidikan mengenai nilai agama berkaitan dengan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dalam memahami nilai keagamaan harus dilakukan secara tepat.¹

Usia dini merupakan waktu yang pesat bagi optimalisasi perkembangan anak. Masa tersebut juga merupakan masa yang tepat guna pemberian dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, nilai-nilai agama dan moral. Anak adalah generasi penerus masa depan agama, bangsa dan negara, perlu dibina, dididik, potensinya dikembangkan dan dilindungi hak-haknya sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan hakikat Undang-Undang RI no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang menyatakan: "*Setiap anak berhak mendapat pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya*".²

Kurikulum 2013 PAUD menjelaskan bahwa pendidikan dan pengenalan agama bagi anak usia dini merupakan kompetensi dasar (KD) sikap spiritual. praktik

¹ Suwarti, Joko Pamungkas, Muthmainah, "Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 2023, 863-85

² Undang-Undang RI no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini dapat melalui nilai-nilai agama yang dikembangkan, implementasi pendidikan agama dan moral. pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya adalah pembelajaran nilai agama dan pembelajaran nilai moral.³

Penanaman nilai-nilai religius mulai dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan karena penanaman nilai-nilai religius terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Di mana dalam hal ini, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga sebagai pembimbing yang bertugas membimbing, mengarahkan, menunjukkan serta menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada anaknya. Seorang pendidik bertugas tidak hanya memberikan ilmu (*knowledge*) kepada peserta didik, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (*value*) pada peserta didik. Salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan adalah pendidik, karena pendidik yang akan mengantarkan dan membimbing bahkan mengarahkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan.⁴

Penanaman nilai religius merupakan pengenalan, pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan serta mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, hingga pada akhirnya penanaman nilai religius bertujuan kepada optimalisasi potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat dan martabat sebagai hamba tuhan yang maha esa. Penanaman nilai religius

³ Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Yosep Aspat Alamsyah, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini", *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 2019, 29–44.

⁴ Agus Zainuddin, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember", *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2 No. 1, 2020, 2.

yang dimaksud untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁵ Sebagaimana dalam QS. Al An'am: 125, sebagai berikut:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman”.*

Dari dasar di atas, pembinaan nilai-nilai religius perlu dan harus diberikan kepada anak-anak maupun remaja serta masyarakat Islam agar dapat terjaga dari api neraka, mencegah diri dari budaya luar dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan-kegiatan religius tidak bisa dipisahkann dari kehidupan manusia. Didalamnya terdapat terdapat berbagai hal yang menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang.⁶

Berangkat dari pernyataan diatas, berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu pendidik TK Kusuma Mulia IX Badas pada tanggal 12 November 2022 diperoleh informasi bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini yakni salah satunya melalui pembiasaan sholat Dhuha yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang diikuti oleh seluruh peserta didik.⁷

⁵ Rohmat Mulyana, *“Mengartikulasikan Pendidikan Nilai”*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 244.

⁶ Annisa Fitriani, “Peran Religiutas Dalam Meningkatkan Psychological Wellbeing”, *Journal Vol.1 1, No. 1, 2016, 13.*

⁷ Nur Hidayati, Wawancara di TK Kusuma Mulia IX Badas, 12 November 2022.

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yang waktunya dimulai dari matahari naik kira-kira pukul 07.00 WIB, sampai menjelang matahari tegak lurus di atas bumi (sebelum waktu dzuhur datang).⁸ Adapun Sholat Dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas sendiri sudah berjalan sejak tahun 2019 atau sekitar hampir 4 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan empat kali dalam seminggu yakni pada hari senin sampai dengan hari kamis dilaksanakan pada akhir pembelajaran yakni pada pukul 09.30-10.00 WIB. Tujuan kegiatan ini adalah dalam rangka mengenalkan gerakan-gerakan sholat, bacaan sholat, runtutan sholat, surat-surat pendek, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan sholat. Dengan membiasakan sholat dhuha berarti anak-anak mulai dikenalkan dengan Tuhannya yaitu Allah SWT, dapat mengerjakan ibadah shalat, serta memperkenalkan kepada anak bahwa ada sholat sunnah yang dikerjakan.⁹

Berdasarkan hasil diatas, kegiatan sholat dhuha ini dikatakan unik atau berbeda dengan dari taman kanak-kanak pada umumnya. Disebabkan anak yang telah lulus dari taman kanak-kanak (TK) ini akan lebih mudah dalam melaksanakan sholat dhuha dan baik dalam bacaan shalatnya dibandingkan dari sekolah yang hanya menerapkan pendidikan formal. Kegiatan sholat dhuha ini sangat tepat diberikan kepada anak usia dini dikarenakan pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan fisik atau psikisnya. Pada masa ini anak masih mudah dipengaruhi dan diajak untuk membiasakan hal-hal yang baik seperti melaksanakan sholat dhuha. sehingga kebiasaan yang telah ditanamkan sejak dini akan melakat dala diri peserta didik dan dibawa sepanjang hidupnya dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Moh Rifa'i, "*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*", (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2017), 84.

⁹ Nur Hidayati, Wawancara di TK Kusuma Mulia IX Badas, 12 November 2022.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dalam rangka mencari tahu bagaimana penanaman nilai-nilai religius apada anak usia dini melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini salah satunya dengan pembiasaan shalat dhuha yang telah diterapkan.

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas. Adapun pertanyaan penelitian yang akan dikaji adalah:

1. Apa nilai-nilai religius yang ditanamkan pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas?
2. Apa saja metode penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas?
3. Bagaimana Religiusitas anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian disebutkan di atas, peneliti berharap akan mencapai tujuan penelitian. Dengan tercapainya tujuan maka kegunaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang ditanamkan pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas.

2. Untuk mengetahui metode penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas.
3. Untuk mengetahui religiusitas anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di sekolah tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi keilmuan tentang penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di institusi atau lembaga pendidikan.
- b. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta khasanah keilmuan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini khususnya dengan pembiasaan sholat Dhuha.
- d. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kediri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini peneliti sedikit demi sedikit mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, serta dapat juga sarana untuk memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif, dan ilmiah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang peranan pembelajaran pendidikan agama islam dalam perubahan siswa dan guru, serta sebagai bahan evaluasi selanjutnya yang bisa dijadikan titik tolak pada pembelajaran masa depan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penanaman nilai-nilai religius kepada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha diharapkan dapat menjadikan siswa tumbuh menjadi insan yang benar-benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya serta membentuk religiusitas yang akan mengakar kuat, sangat membekas dalam jiwa, dan mempunyai pengaruh untuk sepanjang hidup.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai

bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahserta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah kepada anak usia dini melalui pembiasaan sholat Dhuha.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimulai pada jurnal ilmiah dan sebagainya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Anita Zilfiah, Skripsi 2022	<i>Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Hajat Pada Santri Ma'had Nurul Hasan Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo</i>	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu tentang penanaman nilai-nilai religius. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian yang dilakukan Anita Zilfiah ini penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan sholat hajat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti melalui pembiasaan sholat dhuha. Subjek dalam penelitian Anita Zilfiah ini yaitu santri, sedangkan peneliti yaitu pada anak usia dini. Lokasi penelitian Ma'had Nurul Hasan Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo, sedangkan peneliti TK Kusuma Mulia IX Badas.

2	Muhammad Agung Priyanto, Skripsi 2018	<i>Penanaman Nilai-Nilai Reigius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid FatimatuZZahra Grendeng Purwokerto</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu tentang penanaman nilai-nilai religius. 2. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan Sisvani ini penanaman nilai-nilai religius melalui Shalat Dzuhur Berjama`ah dan Tadarus Al-Qur`an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti melalui pembiasaan sholat dhuha. 2. Subjek dalam penelitian Anita Zilfiah ini yaitu siswa-siswi SD, sedangkan peneliti yaitu pada anak usia dini. 3. Lokasi penelitian SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga, sedangkan peneliti TK Kusuma Mulia IX Badas.
3	Dimas Firdaus Al-Aulia, skripsi tahun 2017	<i>Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMAN Kuman Tulung Agung</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu tentang penanaman nilai-nilai religius. 2. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan Dimas Firdaus Al-Aulia ini penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti melalui pembiasaan sholat dhuha. 2. Subjek dalam penelitian Anita Zilfiah ini yaitu siswa-siswi SMA, sedangkan peneliti yaitu pada anak usia dini. 3. Lokasi penelitian SMAN Kuman Tulungagung, sedangkan peneliti TK Kusuma Mulia IX Badas.
4	Febri Saputra dan Hilmianti, Jurnal 2020	<i>Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu tentang penanaman nilai-nilai religius. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan Febri Saputra dan Hilmianti ini penanaman nilai-nilai religius melalui

		<p><i>Shalat Duha dan Shalat Dhuhur Berjama`ah di MI RaudatusShibyan NW Belencong</i></p>	<p>2. Menggunakan pembiasaan yang sama yakni pembiasaan sholat dhuha.</p> <p>3. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi</p>	<p>pemiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti melalui pembiasaan sholat dhuha saja.</p> <p>2. Subjek dalam penelitian Febri Saputra dan Hilmiati ini yaitu siswa-siswi MI, sedangkan peneliti yaitu pada anak usia dini.</p> <p>3. Lokasi penelitian <i>MI RaudatusShibyan NW Belencong</i>, sedangkan peneliti TK Kusuma Mulia IX Badas.</p>
--	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul proposal skripsi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini melalui pembiasaan sholat dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas, maka diperlukan penegasan istilah:

1. Konseptual

a. Nilai-nilai religius

Nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, ibadah, aqidah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

b. Sholat dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunah dua rakaat atau lebih (bisa empat, enam, delapan rakaat, tiap dua rakaat ditutup dengan salam) dilaksanakan di

waktu pagi ketika matahari sudah terbit dan meninggi sekitar 7 hasta (kira-kira pukul 07:00 WIB) dan habis waktunya ketika matahari hampir tergelincir, sekitar pukul 10:30 WIB.

c. Penanaman Nilai

Penanaman nilai berarti tahap ditanamkannya nilai-nilai agar menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara menaburkan, memasukan dan memelihara potensi yang ada.

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini dapat diartikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.